

Efektivitas Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Listening Skill Mahasiswa

Umi Imtitsal Rasyidah

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: umi.imtitsal286@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how effective the use of movies is in improving students' listening skills in the field of English studies, and also to find out students' perspectives on the use of movies as a learning medium. The movie used in the research is an animation titled Sonic The Hedgehog which tells about the adventures of aliens on earth with a human. The method used is quantitative descriptive method using interviews and observations. From the results conducted on listening course lecturers and twenty-three second semester students at the Faculty of Education, Tribakti Islamic University Lirboyo Kediri found that the use of English films in improving students' listening skills is very effective. According to the students' perspective, the use of this movie really helps them in learning.

Keywords: *Listening Skills, Film Media, English.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan film dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa pada bidang studi Bahasa Inggris, dan juga untuk mengetahui perspektif mahasiswa akan penggunaan film sebagai media pembelajaran. Film yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk animasi yang berjudul *Sonic The Hedgehog* yang menceritakan tentang petualangan alien di bumi dengan seorang manusia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan wawancara dan observasi. Dari hasil yang dilakukan pada dosen mata kuliah listening dan dua puluh tiga mahasiswa semester dua di Fakultas Pendidikan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri ditemukan bahwa penggunaan film berbahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa sangatlah efektif. Menurut perspektif siswa pun penggunaan film ini sangat membantu mereka dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Menyimak (*Listening*), Media Film, Bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Di Indonesia mata pelajaran Bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada para siswa sejak siswa duduk di bangku taman kanak-kanak. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada pelajar dan wajib untuk dikuasai pelajar di berbagai level pendidikan. Sampai dengan pendidikan tinggi tentu saja proses belajar Bahasa Inggris masih menemukan banyak kesulitan. Di sisi lain, sebagai Bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi, yang sering terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknologi.¹

Terkait dengan permasalahan diatas, Bahasa Inggris sebagai bahasa Inggris sebagai bahasa Asing perlu juga dikaji bagaimana supaya dapat dipelajari dengan mudah oleh mahasiswa sebagai mana mereka mempelajari bahasa Ibu ketika masih kanak kanak dimana keterampilan *listening* adalah keterampilan pertama kali dilakukan. Dalam prakteknya banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan Bahasa Inggris. Salah satunya adalah dalam keterampilan *listening*. Ada beberapa kesulitan dalam *listening*, salah satunya adalah pendengar tidak mampu berkonsentrasi karena berbagai hal misalnya media yang tidak memadai, topik yang tidak menarik, kelelahan, dan lingkungan yang ramai.²

Kemampuan bahasa Inggris merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siapa saja, tak terkecuali oleh mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Selain menjadi bahasa internasional yang membantu berkomunikasi dengan orang lain, saat ini banyak bukti yang mendukung perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Terlebih di zaman sekarang ini, dengan memanfaatkan teknologi yang ada, mahasiswa memiliki banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, salah satunya ialah dengan menggunakan media film.³

Strategi yang digunakan dosen untuk mengajar di kelas *Listening* tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran di kelas *Skill* lainnya. Hal ini dikarenakan, perlunya dosen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membiasakan mahasiswa senang mendengarkan dan mempraktekan rekaman-rekaman berbahasa Inggris baik berupa teks percakapan, monolog maupun lagu-lagu dan film. Meskipun pada kenyataannya mahasiswa masih merasa kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan terkait dengan teks yang didengar

¹ Yulia Nur Ekawati, "Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran 'Project-Based Learning,'" *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 135–43.

² Khairan Nisa Sitepu, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Siswa Melalui Media Film Berbahasa Inggris," *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 1 (2022): 190–98.

³ Ni Nengah Budiasih, "Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1UBUD Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018," *Widyadari* 21, no. 1 (2020), <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/691>.

karena mereka jarang mendengarkan teks berbahasa Inggris.⁴ Selain itu, kosakata yang dikuasai mereka sangat terbatas sehingga tingkat pemahaman (*comprehension*) mendengarkan mereka juga terbatas.

Mata kuliah *Listening* mempunyai tujuan instruksional agar mahasiswa memiliki kompetensi mendengarkan yang baik dengan ditunjukkan adanya respon secara lisan maupun tulis terhadap berbagai jenis teks percakapan dan teks monolog yang didengar. Materi yang diajarkan pada mata kuliah *Listening* meliputi dialog singkat maupun panjang dan teks monolog tentang kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dibiasakan untuk mendengarkan rekaman, kemudian dilatih untuk menirukan, mempraktekan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan rekaman tersebut. Bahkan di tingkat mahir (*advanced*) kemampuan bahasa Inggris dapat diukur dengan latihan soal-soal TOEFL maupun IELTS.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan media film untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Ada banyak manfaat dari sebuah film yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris mereka. Tujuan penelitian artikel ini ialah guna mengetahui keefektifan penggunaan film untuk meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan ditemukan manfaat yang memberikan gambaran bahwa melalui film, kemampuan berbahasa Inggris akan menjadi lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa dan dosen yang mengajar mata kuliah *listening*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu sumber data yang langsung yang memberikan data pada pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan dengan cara diantaranya: 1. Observasi, yaitu pencarian data yang berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh. Dalam hal ini objek yang diobservasi adalah cara dosen mengajarkan mata kuliah *listening* dan respons mahasiswa terhadap metode yang digunakan dosen dalam penggunaan media film tersebut. 2. Wawancara (*Interview*), yaitu

⁴ Ekawati, "Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran 'Project-Based Learning.'"

⁵ Budiasih, "Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1UBUD Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018."

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

berupa wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang telah dipilih, sehingga informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek. 3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih.

C. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada dosen mata kuliah *listening* dan mahasiswa semester dua Fakultas Pendidikan Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri ditemukan hasil media film berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar Bahasa Inggris mahasiswa dalam mata kuliah *Listening*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepada ke dua puluh tiga mahasiswa dan dua dosen Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

1. Implementasi Media Film Dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Media film adalah sebuah media yang digunakan dalam sebuah pembelajaran khususnya bahasa. Penggunaan media film sangat tepat digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan keahlian mendengar dan menyimak. Menurut Karakas dan Saricoban (2012)⁷ menunjukkan bahwa dengan menonton film dengan bahasa Inggris dapat lebih mudah untuk mendapatkan makna dari film bahasa asing. Dengan media visual yang dilengkapi dengan *subtitle* bahasa Inggris dapat memfasilitasi tingkat pemahaman mahasiswa dalam *listening* bahasa Inggris mereka. Film dengan *subtitle* berbahasa Inggris dapat berfungsi sebagai alat belajar bahasa Inggris tanpa disadari. Selain membaca *subtitle*, mereka juga mendengarkan pengucapan kata-kata yang dilakukan oleh para pemain dalam film tersebut. *Subtitle* dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran dalam film mendorong peningkatan keterampilan lain, *vocabulary*, *listening* dan *Pronunciation*. Dalam kegiatan ini, peneliti menyusun beberapa langkah, langkah-langkah tersebut diterapkan oleh dosen pengampuh mata kuliah dan juga oleh mahasiswa yang menjadi objek penelitian.⁸

Langkah-langkah tersebut yaitu: Kegiatan *Pra listening* berfungsi sebagai persiapan untuk pelaksanaan *listening*. Selama *pre listening*, dosen menetapkan tujuan dan atau mempersiapkan terlebih dahulu apa materi untuk *listening*, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (*lessonplan*), quiz (latihan-latihan soal *Listening*), media pembelajaran, tema video/film yang akan di berikan kepada mahasiswa, soal pre-

⁷ "The Impact Of Watching Subtitled Animated Cartoons On Incidental Vocabulary Learning Of Elt Students," *Teaching English with Technology* 12, no. 4 (2012): 3–15.

⁸ Adam Saputra, Leni Hardiyanti Tri Wanodya, and Najwa Isnaini, "Student Perceptions of the Impact of English Language Films on English Language Ability," *Journal of Linguistics and Applied Linguistics* 2, no. 2 (2024): 37–41.

tes dan post-tes hasil belajar *Listening*. Film yang dipilih dalam penelitian ini adalah film yang berbentuk animasi yang berjudul *Sonic the Hedgehog*. Film animasi ini dipilih sebagai media film untuk pembelajaran listening karena film animasi dapat memberikan hiburan khusus kepada mahasiswa dalam memahami sebuah cerita sehingga dalam pembelajaran tersebut terjadi suasana yang ceria dan tidak membosankan.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini mahasiswa diarahkan untuk menonton film yang telah dipilih oleh dosen. Penayangan film tersebut ditampilkan di laboratorium bahasa dengan menggunakan LCD dan peralatan yang ada di laboratorium Bahasa seperti *audible* dan *headset*. Pada saat pelaksanaan dosen melakukan observasi kepada mahasiswa agar menyimak dengan cermat. Dalam kegiatan ini diharapkan mahasiswa menyimak dan memperhatikan film yang ditampilkan sehingga mahasiswa dapat menceritakan kembali film yang telah ditayangkan dan mahasiswa dapat memperoleh kosa kata baru.

Langkah ketiga adalah *Post listening* kegiatan ini dosen memberikan umpan balik atau pertanyaan dan meminta mahasiswa untuk menyimpulkan isi cerita dari film yang telah ditonton. Agar mahasiswa berani menyampaikan, dosen juga merangsang untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Selain itu, dosen juga mendorong mahasiswa untuk menanggapi apa yang mereka dengar dan membuka forum diskusi. Dengan demikian, selama kegiatan menonton film mahasiswa dapat memperoleh gambaran secara umum mengenai topik yang disampaikan dan beberapa kosa kata yang baru yang di dapat.

2. Hasil Analisa Wawancara Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua puluh tiga mahasiswa fakultas pendidikan, penggunaan film *Sonic the Hedgehog* sebagai media pembelajaran *listening* dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan interaktif. Mahasiswa mengungkapkan bahwa film *Sonic the Hedgehog* menyajikan bahasa sehari-hari dan terdapat tokoh fiksi dan tokoh manusia, sehingga mahasiswa dapat mendengar variasi intonasi, aksen, dan ekspresi yang menarik dari dua jenis karakter. Para mahasiswa juga menekankan pentingnya dukungan visual dalam sebuah film. Visualisasi melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, dan *setting* tempat dianggap sebagai petunjuk tambahan yang memudahkan pemahaman terhadap percakapan yang berlangsung. Meskipun demikian, dari hasil wawancara mahasiswa juga mengungkapkan beberapa kendala dalam penggunaan film.

Beberapa mahasiswa merasa bahwa kecepatan bicara yang tinggi serta penggunaan aksen yang beragam sering kali menyulitkan mahasiswa untuk menangkap setiap detail

percakapan. Beberapa kendala juga disampaikan terkait dengan keterbatasan kosakata yang dimiliki, membuat mahasiswa tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya bahkan dapat membuat bosan, menurunnya konsentrasi karena berbagai hal, misalnya *genre* film yang tidak sesuai dengan mahasiswa, kelelahan fisik, lingkungan yang bising dan sebagainya. Secara keseluruhan, dari hasil analisa ini mengindikasikan bahwa film memiliki potensi besar sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa jika disertai dengan strategi pembelajaran yang terstruktur.

3. Pengembangan Listening Melalui Media Film

Dalam bahasa Inggris, *listening* merupakan kemampuan yang sangat penting. Sebab, mahasiswa harus bisa mengetahui dan memahami apa yang orang lain sampaikan dalam sebuah film. *Listening* merupakan kegiatan yang memberikan perhatian kepada pembicara dan berusaha menemukan makna dari apa yang didengarkan. Melalui *listening*, kita dapat berbagi ide dengan orang lain. Menurut Brown dalam penelitian megawati⁹ *listening* adalah komponen utama dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa karena di dalam pembelajaran, kita mendengarkan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia tidak dapat berbicara sebelum mendengarkan, hal itu dapat kita lihat pada perkembangan anak kecil. Mereka umumnya belajar kosa kata dengan mendengarkan dan melihat ketika berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Nurmala (2019) menyatakan bahwa salah satu cara meningkatkan pemahaman *listening* adalah dengan media film. Ketika mahasiswa telah menonton film, mahasiswa mampu untuk menceritakan kembali cerita dari film cerita dari film yang telah dilihat dengan menggunakan kosa kata yang telah dimiliki. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dodi Mulyadi (2015), penerapan film dengan *english subtitle* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan *listening* mahasiswa. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa mahasiswa mendapat pengalaman baru di mana mereka diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dengan menonton film, memahami lebih kosakata baru dan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dan belajar untuk mendengarkan Bahasa kontekstual.

Keterampilan mendengarkan (*listening*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan perhatian khusus, terutama bagi mahasiswa

⁹ Megawati Megawati, Neng Nurwiati, and Ivon Mukaddamah, "Penggunaan Platform Learnsocial Dalam Meningkatkan Kemampuan Listening Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Stkip Kusumanegara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2677–82.

¹⁰ Trudy Wallace, Winifred E Stariha, and Herbert J Walberg, "Teaching Speaking, Listening and Writing," n.d.

yang harus memahami berbagai informasi akademik. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi lisan, baik dari dosen, seminar, maupun sumber digital. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan berbasis teknologi, seperti multimedia, dapat menjadi solusi yang efektif. Teori Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer (2009) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal jika informasi disajikan melalui kombinasi kata (verbal) dan gambar (visual). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan listening mahasiswa dapat dioptimalkan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis multimedia yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip teori ini.

Salah satu prinsip utama dalam teori Multimedia Learning adalah prinsip modalitas, yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui kombinasi audio dan visual daripada teks tertulis saja. Dalam konteks pembelajaran listening, mahasiswa dapat lebih mudah memahami percakapan atau materi lisan jika disertai dengan gambar, diagram, atau animasi yang relevan. Misalnya, video pembelajaran yang menyertakan ilustrasi atau subtitle yang dapat diaktifkan dan dinonaktifkan membantu mahasiswa untuk menghubungkan suara dengan makna secara lebih efektif. Selain itu, prinsip kontiguitas temporal dan spasial dalam teori ini menekankan bahwa teks dan gambar yang berkaitan harus disajikan secara bersamaan agar pemahaman lebih optimal (Mayer, 2009). Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran listening dapat meningkatkan efisiensi pemrosesan kognitif mahasiswa.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan listening mahasiswa dapat dioptimalkan dengan penerapan teori Multimedia Learning melalui berbagai strategi berbasis teknologi. Penggunaan video interaktif, aplikasi digital, podcast dengan transkrip, dan film merupakan beberapa metode yang dapat meningkatkan pemahaman *listening* secara lebih efektif. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan *listening* secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang materi pembelajaran *listening* yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori Multimedia Learning agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam pembelajaran bahasa.

4. Kelebihan dan kelemahan menggunakan film

Penggunaan media film dalam pembelajaran listening memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mendengar bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Salah satu keunggulan utama adalah adanya kombinasi

antara audio dan visual yang memperkuat pemahaman konteks. Menurut penelitian Vanderplank (2016), penggunaan film dalam pembelajaran listening memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menangkap makna melalui ekspresi wajah, gestur, dan latar situasi yang mendukung. Selain itu, film juga menyediakan berbagai aksen, intonasi, dan kosakata yang sering digunakan dalam komunikasi nyata, sehingga mahasiswa dapat terbiasa dengan variasi bahasa yang lebih otentik dibandingkan dengan rekaman audio konvensional.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan film dalam pembelajaran listening juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah adanya distraksi visual yang dapat mengalihkan fokus mahasiswa dari aspek audio. Penelitian oleh Wang (2012) menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terlalu fokus pada gambar dan alur cerita, mereka cenderung kurang memperhatikan detail bahasa yang diucapkan, sehingga pemahaman listening mereka tidak maksimal. Selain itu, perbedaan aksen dan kecepatan berbicara yang bervariasi dalam film dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa yang masih berada pada tingkat pemula, menyebabkan kesulitan dalam memahami dialog secara utuh. Dengan demikian, penggunaan media film dalam pembelajaran listening dapat menjadi alat yang sangat efektif jika diterapkan dengan cara yang tepat. Keunggulan berupa konteks visual dan eksposur terhadap bahasa autentik dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa lisan. Namun, kelemahan seperti distraksi visual dan perbedaan aksen harus diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang terarah. Oleh karena itu, agar media film dapat benar-benar efektif, perlu adanya strategi pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wawancara dan observasi terhadap dua puluh tiga mahasiswa Fakultas Pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan media film berbahasa Inggris berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Selain itu, film yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah listening juga terbukti membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara (speaking). Mahasiswa mampu menceritakan kembali isi film yang telah ditonton dengan menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari, seperti dalam film *Sonic the Hedgehog*. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pemanfaatan media film dalam pembelajaran, tidak hanya dalam mata kuliah listening tetapi juga pada mata kuliah lain seperti speaking dan reading. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi

peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan media dalam pembelajaran bahasa serta penerapannya dalam pengajaran bahasa Inggris.

Referensi

- Budiasih, N. N. (2020). Penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan menyimak (listening) bahasa Inggris bagi siswa kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742497>
- Ekawati, Y. N. (2017). Peningkatan kemampuan mendengarkan (listening) mahasiswa bahasa Inggris melalui model pembelajaran “Project-Based Learning”. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 135–143. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i2.121>
- Megawati, M., Nurwatin, N., & Mukaddamah, I. (2021). Penggunaan platform Learnsocial dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2677–2682. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.529>
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of interpersonal communication with an andragogical approach in improving the English competence of dhuafa orphans. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92–99.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi pemanfaatan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34–41.
- Saputra, A., Wanodya, L. H. T., & Isnaini, N. (2024). Student perceptions of the impact of English language films on English language ability. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(2), 37–41. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jolal/article/view/309>
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55–59. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Sitepu, K. N. (2022). Meningkatkan kemampuan menyimak (listening) siswa melalui media film berbahasa Inggris. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 190–198.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, S. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris melalui metode pembelajaran audio visual pada siswa kelas VIII SMPN 2 Dawarblandong tahun pelajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 119–138.
- Teaching English with Technology. (2012). The impact of watching subtitled animated cartoons on incidental vocabulary learning of ELT students. *Teaching English with Technology*, 12(4), 3–15.
- Wallace, T., Stariha, W. E., & Walberg, H. J. (n.d.). *Teaching speaking, listening and writing*. n.p.: n.p.
- Yefridelti, Y. (2018). Improving student listening ability through audio-visual application at SMPN 2 Painan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 1(2), 99–108.